

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, Pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan merupakan sebuah sistem yang sudah dirumuskan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 2003 yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi diri bukan hanya sekedar mengumpulkan akan tetapi juga mengklasifikasikan

² Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengetahuan. Menurut Napolleon Hil yang dikutip oleh Sutrisno, Pendidikan dimaknai bukan sekedar tindakan untuk membagikan atau menyampaikan pengetahuan.³

Senada dengan tujuan pendidikan secara umum sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia, Pendidikan Agama Islam juga harus dapat menumbuh kembangkan seluruh potensi dasar (fitrah). Menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Muchlis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam harus dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan potensi rohaniyah siswa dengan tidak mengabaikan potensi jasmaniyahnya.⁴ Hal tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap siritual sebagai potensi yang dimiliki oleh individu manusia tersebut. Proses pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat menciptakan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal baik (amal shaleh).⁵

Selain itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam proses perkembangan anak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk individu manusia sebagai insan kamil yang sehat jasmaninya, sehat rohani dan akal pikiran (berakhlak mulia).⁶

³ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Fadilatama,2011). 3

⁴ Muhammad Muchlis Solicin, *Fitrah;Konsep dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka, 2007). 247

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 5

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 122.

Pendidikan Agama Islam harus dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan guru serta siswa. Dalam pembiasaan perilaku Islami di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, perlunya mengimplementasikan Pendidikan Spiritual dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat.

Dalam hal ini pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam serta stakeholder harus kreatif dalam membangun strategi yang efektif (*effective strategy*) dalam pembiasaan perilaku islami di sekolah. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak berdiri sendiri dalam hal pembiasaan ini, namun juga mampu menggerakkan dewan guru lainnya untuk bersinergi dan juga sama-sama pro-aktif dalam mensponsori terwujudnya pembiasaan perilaku islami di sekolah. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan spiritual, dimana pendidikan ini berhubungan dengan penanaman sebuah nilai dan makna agar setiap siswa dan guru dapat menjadikan hidup dengan makna luas dan kaya sehingga semuanya lebih berarti.

Spiritual sendiri adalah hal yang berhubungan dengan spirit yang memiliki ikatan kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang,

mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan dan pikiran.

Spiritual juga bisa dikategorikan sebagai hal-hal yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat non-materi terdapat dalam bingkai yang terselubung dalam jiwa dan hati manusia seperti: kebaikan, kebenaran, keindahan, kesucian cinta, rohani dan kejiwaan.

Ada kemungkinan bahwa melakukan *ritus* keagamaan dapat meningkatkan spiritualitas seseorang. Taufiq Pasiak mengemukakan bahwa spiritualitas merupakan jantung dari agama-agama dan merupakan kondisi internalisasi dari apa-apa yang diperoleh dari *ritus* yang dilakukan.⁷ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa setiap agama mempunyai spiritualitas karena spiritualitas merupakan jantung dari agama itu sendiri. Kemudian dengan melakukan *ritus* keagamaan akan menginternalisasikan spiritualitas kepada seseorang yang menjalankan *ritus* keagamaan tersebut.

Banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, menyebabkan kepribadian mereka sangat kacau karena di zaman sekarang ini banyak siswa yang tidak tersentuh oleh nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, kemajuan bangsa akan semakin pudar oleh perkembangan zaman. Hal tersebut dibuktikan dengan

⁷ Taufiq Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia ; Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012). 194

adanya berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Melihat fenomena yang terjadi di atas bahwa peranan dan efektifitas pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai bentuk spiritualitas terhadap peningkatan dan perubahan dari nilai-nilai perilaku siswa. Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menjalani kerjasama oleh berbagai pihak yang menjadi sumber permasalahan, masalah yang dimiliki oleh para siswa adalah keterlambatan dalam melaksanakan shalat serta kurangnya menempatkan norma sosial dalam melakukan kebaikan antar sesama individu, apabila hal ini dibiarkan dan tidak segera ditangani maka siswa akan menjadi sosok pribadi yang tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita-citakan.

Disinilah kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan selain peran keluarga di rumah dalam memberikan pendidikan agama dan moral, guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi satu unsur terpenting yang ada di sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan tujuan umum dari layanan Pendidikan Agama Islam sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya, yang cerdas, yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸

Fakta dilapangan menunjukan masih banyak lembaga pendidikan yang hanya berfokus pada peningkatan mutu kognitifitas peserta didik dan mengesampingkan mutu spiritualitas siswa, padahal proses peningkatan kualitas pendidikan tanpa dibarengi dengan peningkatan spiritualitas akan sulit dicapai. Banyak lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan umum yang notabene tidak berfokus pada pendidikan agama bagi siswa dan tidak mementingkan pendidikan spiritual, sehingga siswa dilembaga tersebut tumbuh menjadi individu yang kurang atau bahkan tidak mengerti tentang nilai-nilai spiritual, padahal spiritual dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia.⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa SMK Pemuda Papar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kredibelitas yang tinggi akan pendidikan spiritualnya. Selain mencetak siswa yang berprestasi, juga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Pemuda Papar bahwa siswa dilembaga tersebut mempunyai kepribadian yang baik dan lekat dengan pemahaman akan agama. Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memuat nilai-nilai sikap

⁸ Munthoilah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang : Gunung Jati Offset, 2014) 18.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2005). 76

spiritual yang sama halnya dilakukan pada lembaga sekolah yang berbasis Islam.

Hal tersebut terlihat juga dalam visi yang dimiliki sekolah yaitu unggul dalam kegiatan keagamaan, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Visi Misi tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa yang lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan spiritualitas yang dilaksanakan di SMK Pemuda Papar terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan siswa dan perkembangan kepribadian baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan nilai-nilai spiritualitas dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah dan bahkan diluar lingkungan sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Strategi Pembelajaran dan Kurikulum yang Digunakan untuk Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri ?
- b) Apa Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai Terkait Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri ?
- c) Bagaimana Evaluasi dari Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk Menjelaskan Strategi Pembelajaran dan Kurikulum yang Digunakan untuk Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri
- b) Untuk Menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai Terkait Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri

- c) Untuk Menjelaskan Evaluasi dari Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam segi teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan keilmuan, khususnya untuk mengetahui Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di era modern yang bertitik tumpu pada pendalaman aspek perilaku dan tindakan (akhlak).

b. Secara Praktis

Dalam segi praktis, penelitian bisa dijadikan rujukan bagi pendidikan formal lain dalam menerapkan proses Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, setidaknya penelitian ini akan menjadi informasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin mengembangkan kecerdasan spiritualnya melalui Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Hasnah Fauziah
	Tahun Penelitian	2018
	Judul	Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Nariyah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim dan Dzikir <i>Jam'iyat Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughits</i> Desa Jati Lengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)
	Jenis	Skripsi (IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Persamaan	Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Spiritualitas.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua jika penelitian Hasnah Fauziah di Majelis Ta'lim dan Dzikir <i>Jam'iyat Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al-Mughits</i> , sedangkan variabel dari penelitian ini di fokuskan pada siswa di lembaga pendidikan (SMK Pemuda Papar)

	Orisinalitas Penelitian	Yang membuat penelitian ini menjadi orisinal adalah pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian milik Hasnah Fauziah Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Nariyah
2	Nama Peneliti	Amalia Oktavia Yasmin
	Tahun Penelitian	2019
	Judul	Efektifitas Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Tunarungu
	Jenis	Tesis (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Persamaan	Tesis ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Spiritualitas.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada objeknya, jika penelitian Amalia Oktavia Yasmin pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian

		ini menekankan pada peserta didik yang tidak memiliki kebutuhan khusus.
	Orisinalitas Penelitian	Yang membuat penelitian ini menjadi orisinal karna penelitian ini mengkaji tentang pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian milik Amalia Oktavia Yasmin lebih menitik beratkan pada Efektifitas Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Tunarungu
3	Nama Peneliti	Nur Fatoni Hadi Rakhmanto
	Tahun Penelitian	2019
	Judul	Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah II Cepu Blora
	Jenis	Tesis (Pascasarjana UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Surakarta, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Persamaan	Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti

		tentang Spiritualitas.
	Perbedaan	Adapun perbedaannya terletak pada sisi teori yang digunakan. Serta dari hasil penelitian tersebut masih dinyatakan belum berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian dalam judul diatas.
	Orisinalitas Penelitian	Yang menjadi orisinalitas dari penelitian ini adalah perbedaan dari variable, dimana penelitian Nur Fatoni Hadi Rakhmanto variable pertamanya tentang implementasi pendidikan, sedangkan pada penelitian ini di variable pertama yaitu pengembangan spiritualitas

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB *Pertama*, berupa pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena dibagian konteks penelitian disebutkan masalah atau problem akademik yang akan dicarikan solusinya. Sedangkan fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian supaya obyek pembahasannya tidak terlalu luas. Tujuan dan manfaat penelitian

menggambarkan atas kelayakan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baik dari segi teoritik maupun praktik. Sedangkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

BAB *Dua*, berisi kajian teori, kajian teori dalam penelitian kualitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian.

BAB *Tiga*, memuat metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan metode yang dipakai untuk penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB *Empat*, memuat data yang ditemukan dari lapangan penelitian, data tersebut sudah diproses sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB *Lima*, memuat pembahasan temuan penelitian, dalam bab ini dilakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang terdapat pada bab dua.

BAB *Enam*, memuat penutup, yang menguraikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran dari peneliti. Dalam kesimpulan penelitian, akan dipaparkan kedudukan teori yang ditemukan dari teori-teori sebelumnya.